

## HUBUNGAN MASA KERJA DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN DENGAN PENGETAHUAN MENGENAI *TRIAGE* DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA BANDA ACEH

### *The Relationship Between Work Period and Attitude of Health Workers with Knowledge of Triage at Bhayangkara Hospital Banda Aceh*

Chairanisa Anwar\*<sup>1</sup>, Mahmudin<sup>2</sup>, Finaul Asyura<sup>3</sup>, Ruri Widyasari<sup>4</sup>

1,3 Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

2 Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

\*Koresponding Penulis: <sup>1</sup>chaira.anwar@uui.ac.id; <sup>2</sup>andigayo050@gmail.com; <sup>3</sup>finaul@uui.ac.id,

#### Abstrak

*Triage* memiliki fungsi penting di IGD terutama apabila banyak pasien datang pada saat yang bersamaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar pasien ditangani berdasarkan urutan kegawatannya untuk keperluan intervensi. Studi pendahuluan terhadap 10 petugas kesehatan, rata-rata lama masa kerja berkisar antara 1-2 tahun.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan sikap dan masa kerja dengan pengetahuan *triage* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.

Metode Penelitian: Penelitian analitik dengan desain *cross sectional*, total sampel 66 orang tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Menggunakan uji *chi-square* dan analisa secara univariat dan bivariat.

Hasil Penelitian : tidak ada hubungan P value 0,619 masa kerja, tidak ada hubungan P value 1,179 sikap tenaga kesehatan dengan pengetahuan tentang *triage* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.

Saran: pengetahuan bagi tenaga kesehatan untuk menambah wawasan serta keterampilan terutama dalam keterampilan dalam kemampuan *triage* di instalasi gawat darurat.

Kata Kunci : Masa Kerja, Sikap, *Triage*

#### Abstract

*Triage* has an important function in the ED, especially when many patients come at the same time. This aims to ensure that patients are treated in order of urgency for intervention purposes. Preliminary study of 10 health workers, the average length of service *t* ranges from 1-2 years.

Research Objectives: To determine the relationship between attitude and tenure with triage knowledge at Bhayangkara Hospital Banda Aceh in 2022.

**Research Methods:** An analytic study with a cross sectional design, a total sample of 66 health workers at Bhayangkara Hospital Banda Aceh. The sampling technique is stratified random sampling. Data collection distributed questionnaires through google forms. Using chi-square test and univariate and bivariate analysis.

**Research results:** there is no relationship P value 0.619 years of service, there is no relationship P value 1.179 attitude of health workers with knowledge about triage at Bhayangkara Hospital Banda Aceh in 2022.

**Conclusion:** There is no relationship between tenure and attitude of health workers with knowledge of triage at Bhayangkara Hospital Banda Aceh in 2022.

**Suggestion:** *knowledge for health workers to add insight and skills, especially in skills in triage abilities in emergency units.*

**Keywords:** *tenure, attitude, triage*

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan sebuah unit pelayanan dari rumah sakit yang memberikan pelayanan pertama pada pasien yang kehidupannya terancam atau untuk mencegah terjadinya kecacatan, yang mempunyai tujuan untuk mencapai kepuasan pasien dan keluarga dalam mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. IGD sebagai ujung tombak yang pelayanannya 24 jam dengan kasus yang bervariasi, sehingga perawat yang bekerja di IGD dituntut memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang baik untuk menangani kasus kedaruratan agar pasien dapat tertangani secara optimal (Antoni, 2017).

Petugas kesehatan IGD sedapat mungkin berupaya menyelamatkan pasien sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya bila ada kondisi pasien gawat darurat yang datang berobat ke IGD. Kegagalan dalam penanganan kasus kegawat daruratan umumnya disebabkan oleh kegagalan mengenal risiko, kurangnya sarana yang memadai maupun pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, paramedis dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini dan masalah dalam pelayanan penanganan kegawat daruratan (Ritonga, 2017).

Menurut Ranupendoyo dan Saud (2015), kematian dan kegagalan penanganan pasien kegawat daruratan sebenarnya dapat dikurangi atau dicegah dengan berbagai usaha perbaikan dalam bidang kemampuan dan keterampilan pelayanan kesehatan, dimana salah satunya adalah dengan memiliki pengalaman kerja yang baik dan cukup tentang penanganan pasien di instalasi gawat darurat. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Dengan lama masa kerja seorang petugas kesehatan di instalasi gawat darurat diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja yang memadai, memiliki kompetensi untuk bersaing, terlebih lagi pada persaingan global dan tuntutan konsumen yang semakin beragam.

Seperti pendapat Nitisemito (2016) bahwa manivestasi fungsi pengembangan tenaga kerja, sumber daya manusia yang dimiliki organisasi harus memperhatikan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja karyawan dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat *triage* sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Oman, 2018).

*Triage* merupakan suatu tindakan pengelompokan penderita berdasarkan pada beratnya cedera yang diprioritaskan ada tidaknya gangguan pada *Airway* (A), *Breathing* (B), dan *Circulation* (C) dengan mempertimbangkan sarana, sumber daya manusia, dan probalitas hidup penderita (Kartikawati, 2013).

Tujuan *triage* adalah untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin sesuai dengan kondisi pasien dan sarana yang tersedia di rumah sakit atau unit gawat darurat, sehingga perlu dilakukan prioritas pasien untuk menekan angka morbiditas, mortalitas dan kecacatan. Pada *triage* pasien akan dibagi ke dalam 3 kategori yaitu *emergency*, *urgent* dan *non urgent*. Agar dapat menilai kondisi awal pasien gawat darurat secara cepat dan tepat perlu dilakukan anamnesis singkat dan pemeriksaan secara sistematis. Anamnesis singkat harus dapat menggali gejala utama

yang pasien rasakan sebelum dan saat mengalami kondisi gawat darurat (Setyohadi, 2012).

*Triage* juga memiliki fungsi penting di IGD terutama apabila banyak pasien datang pada saat yang bersamaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar pasien ditangani berdasarkan urutan kegawatannya untuk keperluan intervensi. *Triage* juga diperlukan untuk penempatan pasien ke area penilaian dan penanganan yang tepat serta membantu untuk menggambarkan keragaman kasus di IGD (Gilboy, 2015).

Menurut data laporan kunjungan pasien masuk ke IGD RS Bhayangkara Banda Aceh pada tahun 2021 berjumlah 4.128 pasien. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 10 petugas kesehatan di IGD RS Bhayangkara diperoleh data bahwa rata-rata lama masa kerja tenaga kesehatan di IGD tersebut berkisar antara 1-2 tahun. Lama masa kerja mempengaruhi tingkat pengetahuan serta kemampuan dalam menangani pasien IGD terutama dalam melakukan tindakan *triage*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Masa Kerja Tenaga Kesehatan dengan Pengetahuan mengenai *Triage* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional, yaitu mengukur hasil dan paparan dalam sebuah populasi dan mempelajari hubungan antar variabel tanpa memberi intervensi. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 23-30 Mei 2022 di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota tenaga kesehatan yang berdinis di Rumah Sakit Bhayangkara sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling tipe stratified random sampling*. Dikarenakan keterbatasan waktu, pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu sebanyak 66 orang. Perhitungan analisis dengan menggunakan komputer SPSS *for windows* dengan batas kemaknaan 95%. Melalui perhitungan uji *chi square* selanjutnya ditarik suatu kesimpulan bila nilai  $p < 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 23 - 30 Mei 2022 di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh, dengan hasil sebagai berikut :

## 1. Analisa Univariat

No	Variabel	Kategori	N	%
1.	Pengetahuan tentang <i>Triage</i>	Baik	39	59,1
		Cukup	27	40,9
2.	Masa Kerja	Lama	27	40,9
		Baru	39	59,1
3.	Sikap Tenaga Kesehatan	Positif	52	78,8
		Negatif	14	21,1

## 2. Analisa Bivariat

Variabel Independen	Baik	Pengetahuan			f	Total		P- Value
		%	Cukup	%		%	%	
<b>Masa Kerja</b>								
1. Lama	18	27,3	9	13,6	27	40,9	0.619	
2. Baru	21	31,8	18	27,3	39	59,1		
<b>Sikap</b>								
1. Positif	33	50,0	19	28,8	52	78,8	1,179	
2. Negatif	6	9,1	8	12,1	14	21,2		

### A. Hubungan Masa Kerja dengan Pengetahuan tentang *Triage*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 66 tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh, menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang *triage* mayoritas dijumpai pada tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja baru (<2 tahun) yaitu 21 orang (31,8%) dibandingkan pada tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja lama yaitu hanya 18 orang (27,3%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 0.619$  ( $P > 0.05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan pengetahuan tentang *triage* pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Gibson (1997) dalam Ringu (2017) yang menyatakan bahwa anggota yang sudah lama kerja di suatu organisasi maka pengalaman yang didapat akan semakin banyak sehingga kinerjanya akan semakin baik (Ringu, 2017). Masa kerja yang telah dijalani oleh perawat akan membentuk pengalaman kerja sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya yakni memberi pelayanan keperawatan untuk kasus-kasus kegawatdaruratan yang terjadi dan sangat berpengaruh terhadap respon time petugas/pekerja (Hartati, 2016).

Hasil penelitian tidak sejalan pernah dilakukan Karokaro (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan pengetahuan *triage* pada pasien, hal ini karena masa kerja perawat yang bertugas sangat berhubungan

dengan lamanya bekerja dan pengalaman yang dimiliki ketika bekerja di instalasi sebelumnya, sementara perawat *fresh gruaded* masih butuh bimbingan dan pelatihan dasar kegawatdaruratan yang masuk/berobat ke IGD (Karokaro, 2020). Demikian pula penelitian Hartati (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan lama kerja dengan pengetahuan *triage* perawat (p-value 0.001), karena masa kerja yang telah dijalani oleh perawat akan membentuk pengalaman kerja sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya (Hartati, 2016).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara telah bekerja di atas 2 tahun yaitu sebanyak 27 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara cukup lama mempunyai pengalaman terkait penanganan masalah kegawatdaruratan terkait pelaksanaan *triage* ini. Mereka cukup mempunyai pengetahuan terkait *triage* dan secara tepat pengambilan keputusan dalam pelaksanaan *triage* di IGD.

Hal ini sesuai pendapat Martanti dkk (2018) dimana tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara mempunyai pengalaman bekerja selama 1-10 tahun. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat atau akan bertambah melalui pengalaman bekerja. Lutfi dkk (2017) menyebutkan bahwa mayoritas perawat mempunyai masa kerja > 5 tahun. Lama masa kerja menyebabkan tenaga kesehatan mempunyai waktu yang tidak terbatas untuk belajar. Semakin lama masa kerja tenaga kesehatan akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya dibidang kegawat daruratan. Lama kerja yang cukup menyebabkan banyaknya pengalaman petugas kesehatan, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan lebih efektif dan efisien.

## **B. Hubungan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Pengetahuan tentang *Triage***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 66 tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh, menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang *triage* mayoritas dijumpai pada tenaga kesehatan yang memiliki sikap positif yaitu 19 orang (28,8%) dibandingkan pada tenaga kesehatan yang memiliki sikap negatif yaitu hanya 8 orang (12,1%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 1,179$  ( $P > 0,05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap tenaga kesehatan dengan pengetahuan tentang *triage* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.

Azwar (2015), mengatakan pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu. Perubahan sikap petugas kesehatan terhadap tindakan *triage* dikarenakan petugas telah memiliki pengetahuan, pengalaman, intelegensi dan bertambahnya umur. Sikap negatif petugas kesehatan terhadap tindakan *triage* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karena situasi pasien yang sedang ramai, tempat tidur *triage* yang kurang mencukupi bila pasien yang datang saat bersamaan.

Notoatmodjo (2015), mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan individu cenderung dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap yang positif terhadap suatu informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi setiap

tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang yang bersikap positif akan cenderung untuk memahami dengan benar setiap informasi atau pengetahuan yang ada, sebaliknya sikap yang negatif terkadang akan memberikan pemahaman informasi yang salah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lusiana (2016) tentang pelaksanaan *triage* di IGD Rumah Sakit Puri Indah Jakarta bahwasanya sikap sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan *triage*. Sikap itu dapat terbentuk dari beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya orang lain yang dianggap penting atau orang yang dihormati atau disegani. Hal yang mendukung sikap positif petugas kesehatan IGD terhadap tindakan *triage* berdasarkan analisa peneliti yaitu adanya supervisi yang dilakukan oleh pihak manajemen pada saat bekerja, sering dilakukan *tracer* oleh *AT Corporate (Assessment Team Corporate)* dalam rangka persiapan JCI dan adanya pengaruh koordinator dan kepala IGD yang selalu memantau kerja bawahannya. Pemantauan yang dilakukan orang yang dianggap penting di lingkungan pekerjaan sangat mempengaruhi tindakan *triage* yang dilakukan oleh petugas kesehatan IGD.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan yang baik tentang *triage* mayoritas dijumpai pada tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja baru (<2 tahun) yaitu 21 orang (31,8%) dibandingkan pada tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja lama yaitu hanya 18 orang (27,3%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 0.619$  ( $P > 0.05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan pengetahuan tentang *triage* pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.
2. Pengetahuan yang cukup tentang *triage* mayoritas dijumpai pada tenaga kesehatan yang memiliki sikap positif yaitu 19 orang (28,8%) dibandingkan pada tenaga kesehatan yang memiliki sikap negatif yaitu hanya 8 orang (12,1%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 1,179$  ( $P > 0.05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap tenaga kesehatan dengan pengetahuan tentang *triage* di Rumah Sakit Bhayangkara Banda Aceh tahun 2022.

## SARAN

1. Untuk Institusi Kesehatan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi tenaga kesehatan untuk menambah wawasan serta keterampilan terutama dalam keterampilan dalam kemampuan *triage* di instalasi gawat darurat.
2. Untuk Institusi Pendidikan  
Diharapkan pada mahasiswa setelah membaca skripsi ini dapat berfikir lebih kritis dan dapat mengambil manfaat sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya dalam area keperawatan yang berkaitan dengan hubungan lama masa kerja tenaga kesehatan dengan kemampuan *triage* hospital dapat di peroleh manfaat guna peningkatan ilmu kesehatan dan dunia kesehatan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Pada penelitian ini tidak dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lama masa kerja tenaga kesehatan dengan kemampuan *triage* hospital, untuk itu diharapkan

adanya penelitian tindak lanjut. Adapun hal-hal yang perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *triage* hospital tersebut agar hasilnya lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2017) *Psikologi Perkembangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Andini, A. B., Kairupan, B. R., & Gannika, L. (2019). Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. *e-Journal Keperawatan*, 1-7
- Antoni dkk, 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage dengan Penerapan Triage di IGD Rumah Sakit Umum Daerah patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat: Vol 3 nomor 1 Maret – Juni 2017, ISSN : 2477-0604.
- Azwar. 2015 . *Sikap manusia*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gerungan, W.A. 201. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gilboy, N. (2015). *Australasian triage scale*. Australia: Emergency Department.
- Hartati S. Response Time Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *J Keperawatan Kebidanan - Stikes Dian Husada Mojokerto*. 2016;4(3):1–7.
- Karokaro TM, Hayati K, Sitepu SDEU, Sitepu AL. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *J Keperawatan Dan Fisioter*. 2020;2(2):172–80.
- Kartikawati N. D, 2013. Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Salemba Medika.
- Koesindratmono, Ferry., Septarini, B.G., (2011). *Hubungan Masa Kerja Dengan Perbedaan Psikologis pada karyawan PT. Perkebunan Nusantara X (persero)*. [Jurnal Ilmiah] Jurnal Psikologi, Universitas Airlangga. Surabaya.
- Kurniati, Amelia, dkk, 2010. Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy. Singapore: Hooi Ping Chee. Oman, dkk, 2018. Panduan Belajar Keperawatan Emergency. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Lusiana, Linda. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan triage di UGD RS Puri Indah Jakarta*. Diperoleh tanggal 07 Januari 2021 dari: [digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU- Undergraduate-1647-ABSTRAK.pdf](http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU- Undergraduate-1647-ABSTRAK.pdf)
- Lutfi, A. dkk.2017. *Hubungan Lama Masa Kerja Tenaga Kesehatan Dengan Kemampuan Triage Hospital*. Jawa Timur : Univesitas Jember.
- Mardalena, Ida, 2019. Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Nitisemito, 2020, Manajemen Personalialia. Cetakan ke 9. Edisi ke 4. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2012. h. 131-207
- Ranupendoyo dan Saud. (2015). *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: Pustaka Binawan.
- Ringu YT. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat di IGD RSUD Tipe C di Kupang Berdasarkan Teori Kinerja Gibson. Universitas Airlangga; 2017.
- Ritonga. (2017). Manajemen Unit Gawat Darurat Pada Penanganan Kasus Kegawatdaruratan Obstetrik. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Schuetz , Philipp; et al. 2013. *Optimizing triage and hospitalisation in adult general medical emergency patient : the triage project*. *BMC Emergency Medicine*,1-11.
- Setiadi, 2013. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyohadi,B. dkk .2012. EIMED PAPDI Kegawatdaruratan Penyakit Dalam (*Emergency in Internal Medicine*). Volume I . Jakarta : Internal publishing.
- Suma'mur, PK. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sunaryo, Y.E. (2014). *Pelaksanaan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Diperoleh tanggal 11 Agustus 2013 dari: [www.rsimmanuel.com/index.php?option=com\\_content&view...](http://www.rsimmanuel.com/index.php?option=com_content&view...)
- Wawan & Dewi M. 2019. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika.